

ABSTRAK

Anisa Rahmah. 220104010079. Peran Sosial Pendakwah Wanita (Studi Kasus Ustazah Rusmina, S.Ag. di Kecamatan Gambut). Pembimbing (I) Armiah, S.IP,M.Si. Dan Pembimbing (II) Hj.Mariyatul Nurhidayati rahmah,S.Ag.,M.Si, Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2026.

Kata Kunci: Peran Sosial, Pendakwah Wanita, Bruce J. Biddle, Dakwah, Kecamatan Gambut

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran pendakwah wanita dalam kehidupan sosial masyarakat yang tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ajaran agama, tetapi juga sebagai pembimbing, pemberi nasihat, teladan, serta penggerak kegiatan keagamaan. Ustazah Rusmina, S.Ag. merupakan salah satu pendakwah wanita yang aktif menjalankan berbagai aktivitas dakwah di Kecamatan Gambut, sehingga menarik untuk dikaji mengenai pelaksanaan peran sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran sosial Ustazah Rusmina sebagai pendakwah wanita di Kecamatan Gambut serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peran tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas satu informan utama, yaitu Ustazah Rusmina, S.Ag., serta dua informan pendukung yang merupakan jamaah beliau. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran sosial Ustazah Rusmina sebagai pendakwah wanita telah terlaksana dengan baik berdasarkan empat komponen Teori Peran Sosial Bruce J. Biddle, yaitu *expectation*, *performance*, *evaluation*, dan *sanction*. Masyarakat menaruh harapan agar beliau menjadi pembimbing dan teladan dalam kehidupan beragama. Harapan tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan berbagai kegiatan dakwah, seperti pengajian rutin, penyuluhan agama, pembinaan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura, serta pemberian bimbingan dan konsultasi keagamaan kepada masyarakat. Peran yang dijalankan memperoleh penilaian positif dan pengakuan dari masyarakat melalui kepercayaan yang terus diberikan kepada beliau dalam berbagai kegiatan keagamaan.

Adapun faktor pendukung meliputi dukungan keluarga, kepercayaan masyarakat, lingkungan masyarakat yang religius, serta pengalaman berdakwah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, kesibukan masyarakat, serta perbedaan tingkat pemahaman keagamaan jamaah.